

**STUDI KOMPARASI KEEFEKTIFAN PERAWATAN LUKA
MENGUNAKAN IODINE 10% DAN NACL 0,9% PADA
PENYEMBUHAN LUKA Sirkumsisi DENGAN INDIKASI
FEMOSIS DI PONDOK KHITAN AL KAROMAH
WONOSOBO**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**AULIA PARAMEDIKA
060201007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

**STUDI KOMPARASI KEEFEKTIFAN PERAWATAN LUKA
MENGUNAKAN IODINE 10% DAN NACL 0,9% PADA
PENYEMBUHAN LUKA Sirkumsisi DENGAN INDIKASI
FEMOSIS DI PONDOK KHITAN AL KAROMAH
WONOSOBO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

**AULIA PARAMEDIKA
060201007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI KOMPARASI KEEFEKTIFAN PERAWATAN LUKA MENGUNAKAN IODINE 10% DAN NACL 0,9% PADA PENYEMBUHAN LUKA Sirkumsisi DENGAN INDIKASI FEMOSIS DI PONDOK KHITAN AL KAROMAH WONOSOBO

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

AULIA PARAMEDIAN
060201007

Telah Dipertahankan di Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Mengesahkan :
Tanggal 14 Agustus 2010

Pembimbing : Diyah Candra Anita, S.Kep.,Ns

NASKAH PUBLIKASI

THE COMPARATIVE STUDY OF WOUND CARE EFFECTIVENESS USING IODINE 10% AND NACL 0.9% IN HEALING INJURY CIRCUMCISION WITH FEMOSIS INDICATION IN PONDOK KHITAN AL-KAROMAH WONOSOBO¹

Aulia Paramedika², Diyah Candra Anita³

ABSTRACT

The Background: Femosis is a penis condition where the preputium can not be pulled back to open all parts of the head of the penis. Inner layer preputium attached to the penis gland, so that when preputium withdrawn, the penis gland could not be open all of it. One of the step that can be used to handle femosis cases is circumcision act. and the general wound care that is often used for the circumcision wound with femosis indication is by using NaCl 0.9% and iodine 10%.

The Objective: To determine comparative effectiveness of wound treatment using Iodine 10% and NaCl 0.9% in the circumcision wound healing with an indication of femosis in Pondok Khitan Al-karomah Wonosobo.

The Methods: Design using quantitative comparative, collecting data with *retrospective method*. The independent variable with the circumcision wound healing femosis indications, while the wound care dependent variable with NaCl 0,9% and 10% Iodine. The sampling method of *purposive sampling technique*. Analysis using *Chi Square formula*.

The Results: Wound healing circumcision with an indication femosis using NaCl 0.9% with 10% Iodine in Pondok Khitan Al-karomah Singkir Jaraksari Wonosobo have nearly the same relative in effectiveness ie 0,583 times.

The Conclusion and Recommendation: there are not differences in wound healing between NaCl 0.9% with 10% Iodine on wound healing circumcision with an indication of femosis in Pondok Khitan Al-karomah Singkir Jaraksari Wonosobo. For further study is expected to increase data collection techniques using questionnaires, observation and interviews, so we will get maximum results.

Keywords : Wound Care, Iodine, Nacl, Circumcision Wounds, Femosis
Bibliography : 23 books (2000-2008), 2 journals, 7 website
Number of pages : xiv pages, 59 pages, 7 tables, 3 images

¹ Thesis title

² Student Of School Of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer Of School Of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

A. LATAR BELAKANG

Fimosi adalah suatu keadaan penis dimana preputium tidak bisa ditarik ke belakang untuk membuka seluruh bagian kepala penis. Kondisi ini memicu timbulnya infeksi di kepala penis (Asep,2000).

Jika keadaan ini terus berlanjut, dengan muara saluran kencing diujung penis tersumbat, maka dokter akan menganjurkan untuk disunat. Hal ini tidak boleh diabaikan. Karena jika tidak ditangani dengan segera dapat terjadi infeksi atau hambatan seksual lainnya kelak di kemudian hari (Akbidyo,2008). Salah satu upaya untuk mengatasi fimosi yaitu sirkumsisi. Karena adanya fimosi, maka dilakukan dua tahap tindakan sebelum dilakukan sirkumsisi yaitu: melepaskan perlekatan, dan tahap kedua dilakukan sirkumsisi. Sehingga tindakan ini menambah trauma pada anak karena dua kali menjalani “tindakan” oleh dokter. Oleh karena itu sebisa mungkin pelepasan perlekatan dan sirkumsisi dilakukan satu tahap. Tetapi pelepasan perlengketan ini sering menyebabkan luka di daerah gland dan mukosa. Sehingga harus dilakukan perawatan luka disamping perawatan luka sirkumsisi. (Tonang,2004)

Perawatan luka pada luka di daerah gland penis terdapat dua variasi

yaitu perawatanh luka menggunakan iodine 10% dan Nacl 0,9%. Iodine mempunyai sifat antiseptik (membunuh kuman) baik bakteri gram positif maupun negatif. Akan tetapi iodin bersifat iritatif dan lebih toksik bila masuk ke pembuluh darah. iodin dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan iritasi kulit. Selain itu iodine dalam penggunaan yang berlebihan dapat menghambat proses granulasi luka. Dalam perawatan luka secara umum biasanya menggunakan iodin 10%. (Rif, 2003).

NaCl merupakan larutan yang fisiologis dengan tubuh sehingga tidak menimbulkan iritasi dan mendukung pertumbuhan granulasi. Namun, NaCl bukan antiseptik sehingga tidak dapat membunuh bakteri yang mungkin akan terdapat pada luka. Sehingga dalam penggunaannya biasanya pada luka yang bersih (Lilley & Aucker,1999).

Dengan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Komparasi Keefektifan Perawatan Luka Menggunakan Iodine 10% Dan Nacl 0,9% Pada Penyembuhan Luka Sirkumsisi Dengan Indikasi Fimosi Di Pondok Khitan Al-Karomah Wonosobo.

B. PERMASALAHAN

Dari latar belakang di atas maka muncul permasalahan yaitu “Apakah ada Komparasi Keefektifan Perawatan Luka Menggunakan Iodine 10% Dan NaCl 0,9% Pada Penyembuhan Luka Sirkumsisi Dengan Indikasi Femosis Di Pondok Khitan Al-Karomah Wonosobo?”

C. TUJUAN

Tujuan umum dari penelitian diatas adalah untuk mengetahui komparasi keefektifan perawatan luka menggunakan Iodine 10% dan NaCl 0,9% pada penyembuhan luka sirkumsisi dengan indikasi femosis di Pondok Khitan Al-Karomah Wonosobo.

D. MANFAAT

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengalaman dalam menambah wawasan ilmu keperawatan terutama tentang perawatan luka femosis pasca sirkumsisi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, informasi ilmiah dan pengembangan ilmu kepustakaan tentang efektifitas

penyembuhan luka tindakan femosis pasca sirkumsisi.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi profesi perawat dalam upaya untuk menggerakkan program perawatan luka sirkumsisi yang efektif.

E. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif komparatif (Margono, 2003). Penelitian ini mengkomparasikan antara perawatan luka menggunakan Iodine 10% Dan NaCl 0,9% pada penyembuhan luka sirkumsisi dengan indikasi femosis Di Pondok Khitan Al-Karomah Wonosobo 5 bulan terakhir (Februari-Juni 2010).

2. Populasi Dan Sampel

- a. Populasi yang digunakan di penelitian ini adalah semua pasien yang melakukan sirkumsisi dengan indikasi femosis di Pondok Khitan Al-Karomah Jaraksari Wonosobo Pada bulan Februari sampai Juni tahun 2010. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 72 pasien. Sampel penelitian ini adalah pasien yang melakukan sirkumsisi dengan indikasi femosis di pondok khitan Al-Karomah

Wonosobo yang telah memenuhi kriteria dari pengambilan populasi antara bulan February -Juni 2010 yaitu 58 orang.

3. Pengumpulan Dan Analisis Data

- Data primer diperoleh dari rekam medis di Pondok Khitan Al-Karomah Jaraksari Wonosobo.
- Analisis data menggunakan non-parametrik yaitu uji *Chi-Square*. Pengolahan menggunakan perangkat lunak *SPSS 13 for Windows*.

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh kelompok umur bahwa anak yang melakukan sirkumsisi dengan adanya indikasi femosis yaitu responden berusia 9 tahun sebanyak 19 orang (32,8%). bahwa mayoritas pasien menggunakan perawatan luka dengan Iodine 10% yakni sebanyak 37 orang (63,8%), setelah dilakukan perawatan luka menggunakan Iodine 10% dan NaCl 0,9% pada penyembuhan luka sirkumsisi dengan indikasi femosis sebanyak 34 orang (58,6%) menyatakan sembuh, dan setelah diberikan tindakan perawatan dengan menggunakan Iodine 10% sebanyak 23 orang (39,7%).

Berdasarkan hasil uji *odds ratio* diperoleh nilai sebesar 0,670; hal ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka antara NaCl 0,9% dengan Iodine 10% di Pondok Khitan Al-Karomah Singkir Jaraksari Wonosobo memiliki efektifitas yang relatif hampir sama yakni sebesar 0,670 kali.

Adapun hasil analisis *Chi Square* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Hasil Analisis *Chi Square*

Variabel	χ^2 hitung	χ^2 tabel	P value.	Keterangan
Komparasi keefektifan perawatan luka menggunakan Iodine 10% dan NaCl 0,9% pada penyembuhan luka sirkumsisi dengan indikasi femosis	0,528	3,481	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2010

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi 0,467 ($\text{sig} > 0,05$), nilai χ^2 hitung sebesar 0,528 dengan nilai χ^2 tabel untuk $\text{df}=1$ adalah sebesar 3,481. Dari hasil tersebut diketahui bahwa χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, sehingga **hipotesis ditolak**, hal ini dapat disimpulkan “ Tidak ada perbedaan penyembuhan luka antara NaCl 0,9% dengan Iodine 10% di Pondok Khitan Al-Karomah Singkir Jaraksari Wonosobo”

G. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan :

- a. Tidak ada perbedaan penyembuhan luka antara NaCl 0,9% dengan Iodine 10% pada penyembuhan luka sirkumsisi dengan indikasi femosis di Pondok Khitan Al-Karomah Singkir Jaraksari Wonosobo, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,467 lebih besar dari 0,05, keduanya memiliki efektifitas yang relatif hampir sama.
- b. Efektifitas penggunaan Iodine 10% dan NaCl 0,9% pada perawatan luka femosis pasca sirkumsisi di Pondok Khitan Al-Karomah Singkir Jaraksari Wonosobo sama yakni sebesar 0,670 kali.
- c. Berdasarkan hasil uji *odds ratio* diperoleh nilai sebesar 0,670; hal ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka antara NaCl 0,9% dengan Iodine 10% di Pondok Khitan Al-Karomah Singkir Jaraksari Wonosobo memiliki efektifitas yang relatif hampir sama yakni sebesar 0,670 kali.

2. Saran

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyembuhan luka sirkumsisi dengan indikasi femosis menggunakan NaCl 0,9% dengan Iodine 10% memiliki efektifitas yang relatif hampir sama sehingga disarankan bagi pengurus khitan dapat memberikan pelayanan kesehatan agar lebih meningkatkan pelayanan perawatan pasca sirkumsisi terutama pada klien yang mengalami femosis. Selain menggunakan obat NaCl 0,9% dan Iodine 10% untuk mempercepat penyembuhan luka klien disarankan menambah asupan gizi yang kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin C dan A, dan mineral seperti Fe, Zn sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka sirkumsisi dengan indikasi femosis.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar dapat digeneralisasikan sehingga tidak hanya terbatas pada satu tempat penelitian saja. Penelitian selanjutnya juga perlu menambah teknik pengumpulan data dengan menggunakan

kuesioner dan wawancara sehingga akan didapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, penelitian ini hanya meneliti mengenai perawatan luka menggunakan Iodine 10% dan NaCl 0,9% pada penyembuhan luka sirkumsisi dengan indikasi femosis, maka bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka, antara lain: usia, nutrisi, infeksi, sirkulasi dan oksigenasi, dan keadaan luka.

H. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Akbidyo.(2008) *Sirkumsisi*
<http://www.akbidyo.ac.id/2007/12/13>, diakses tanggal 28)ktober 2009

Asep,H (2000) *Teknik Khitan Panduan Lengkap, Sistematis, Dan Praktis*. Jakarta : widya medika

Lilley& Aucker,1999 *Pharmacology And The Nursing Process* Jakarta : ISBN

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Rif, (2003)*Perawatan Luka*
<http://etd.eprints.ums.ac.id/4436/3>
diperoleh 2 November 2009

Tonang,D A (2004) *Circumsisi,Phimosi Dan Khitan Perempuan*. Solo:CV Yrama Widya